

Perbedaan Pengertian Aspek dan Dimensi dalam Pengembangan Alat Ukur

Oleh Wahyu Widhiarso | Fakultas Psikologi UGM
Tahun 2010

Kata aspek, komponen, facet, dimensi, faktor seringkali dipakai dalam konteks yang sama. Tulisan ini mencoba membedah sedikit mengenai perbedaan terminologi mengenai aspek dan dimensi dalam konteks penyusunan alat ukur psikologi.

Dalam proses penyusunan alat ukur, sebelum menulis aitem, penyusun skala biasanya mengeksplorasi teori mengenai konstruk yang hendak diukur (pengertian, aspek-aspek) sebelum menulis aitem. Ini adalah pendekatan penyusunan secara deduktif (top down), penyusunan alat ukur ditir oleh teori. Ada juga penyusunan skala yang ditir oleh temuan-temuan hasil eksplorasi di lapangan. Namanya pendekatan induktif (bottom up).

Aspek. Yang dimaksud dengan aspek adalah penjabaran konstruk ukur yang lebih operasional sebelum dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator perilaku yang lebih operasional. Kebanyakan peneliti menamakan penjabaran ini sebagai aspek. Misalnya Betancourt dan Lopez (1993) ketika mengembangkan pengukuran tentang akulturasi mengawali dengan menjabarkan teori menjadi *behavioral aspect of acculturation* (Kim et al., 1999). Aspeknya adalah food preference, friendship patterns, and language usage. Aspek-aspek inilah yang kemudian dijabarkan menjadi indikator atau aitem dalam skala. Beberapa ahli lainnya mengatakan bahwa penyusun skala cukup dari definisi teoritis yang didapatkan dari kajian literatur secara komprehensif. Definisi tersebut kemudian digunakan sebagai pedoman untuk pengembangan aitem (Schwab, 1980).

Dimensi. Dimensi biasanya menjelaskan adanya aspek ukur unik yang memiliki domain yang berbeda dengan aspek lainnya. Untuk mengetahui bahwa aspek tersebut merupakan dimensi yang berbeda biasanya dilakukan analisis faktor. Analisis faktor akan menghasilkan faktor-faktor (kadang dinamakan dengan dimensi). Misalnya pengukuran kecemasan (multidimensional scale of anxiety) yang dikembangkan oleh Lawrence (1990). Skala tersebut memiliki dimensi lebih dari satu sehingga dinamakan dengan skala multidimensi. Contoh lainnya adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (Zimet, Dahlem, Zimet & Farley, 1988), *The Multidimensional Scale of Sexuality* (Berkey et al. 1990) dan *Multidimensional scale of anxiety* Bystritsky (1990) dan banyak lagi lainnya.

Kesimpulannya, pakai saja pengertian bahwa aspek adalah domain-domain ukur teoritik yang belum diuji apakah masing-masing memiliki independensi atautah tidak. Jika masing-masing domain teoritik tersebut terbukti memiliki independensi- yang dibuktikan oleh analisis faktor seperti yang dilakukan oleh Lawrence (1990) dan Zimet et al (1998), maka ia dinamakan dengan dimensi atau faktor.

Referensi

- Berkey, B. R., Perelman-Hall, T., & Kurdek, L. (1990). The Multidimensional Scale of Sexuality. *Journal of Homosexuality, 19*(4), 67-88. Routledge. doi: 10.1300/J082v19n04_05.
- Bystritsky, A. (1990). Development of a multidimensional scale of anxiety. *Journal of Anxiety Disorders, 4*(2), 99-115. doi: 10.1016/0887-6185(90)90002-Q.
- Hinkin, T. R. (2001). A Review of Scale Development Practices in the Study of Organizations. *Management, 21*(5).
- Kim, B. S., Atkinson, D. R., & Yang, P. H. (1999). The Asian Values Scale : Development , Factor Analysis, Validation , and Reliability. *Journal of Counseling Psychology, 46*(3), 342-352.
- Schwab, D.P. (1980). Construct validity in organization behavior. Pp. 343 in B.M. Staw & L.L. Cummings (Eds.), *Research in organizational behavior*, Vol. 2. Greenwich, CT: JAI Press.